

**ANALISIS DETERMINAN KUALITAS AUDIT
(Studi pada Industri Sektor Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014)**

***DETERMINANT ANALYSIS OF AUDIT QUALITY
(Study On Industry of Manufacturing Company Sector Listed in The
Indonesian Stock Exchange 2011-2014)***

Belliani Griya Pasiwi¹, Majidah² Dewa Putra Krishna Mahardika³

^{1, 2, 3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹bellianigriyapasiwi@students.telkomuniversity.ac.id, ²majidah@telkomuniversity.ac.id

³dewaputrakrishnamahardika@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK

Pentingnya diadakan audit atas laporan keuangan karena laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Ada kemungkinan bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Ketika melakukan audit laporan keuangan akuntan publik harus memberikan kualitas ketika melaksanakan audit. Kualitas audit diartikan sebagai sikap auditor dalam melaksanakan tugas audit. Kualitas audit tercermin dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masa perikatan audit, beban kerja, dan spesialisasi industri terhadap kualitas audit yang diukur menggunakan pendekatan *earning surprise benchmark*, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini bersifat deskriptif verifikatif yang bersifat kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 276 sampel data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan masa perikatan audit, beban kerja, dan spesialisasi industri berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial, masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Serta spesialisasi industri berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kata kunci: masa perikatan audit, beban kerja, spesialisasi industri, *earning benchmark*

ABSTRACT

Importance conducted audits of financial statements for the financial statements are unaudited less believable fairness by the parties interested in the financial statements. There is a possibility that the financial statements contain errors either intentional or unintentional. When performing financial statement audits of public accountants must provide quality when conducting the audit. Audit quality is defined as the attitude of the auditor in performing audit engagements. Audit quality is reflected in the results of reliable financial statements in accordance with applicable standards. This study aims to determine the effect of the audit tenure, workload, and industry specialization on audit quality as measured by earnings surprise benchmark approach, either simultaneously or partially. This research is descriptive verification that is kuantitatif. The object of the research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2014. The data collection technique used is purposive sampling and 276 samples obtained data. This study using logistic regression analysis techniques. The results showed the audit tenure, workload, and industrial specialties simultaneous effect on audit quality. Partially, the audit engagement period does not affect the quality of the audit. Workload negatively affect audit quality. As well as industry specialization negatively affect audit quality.

Keyword: audit tenure, workload, industry specialization, earning benchmark

1. Pendahuluan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan^[7].

Pentingnya diadakan audit atas laporan keuangan karena laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Ada kemungkinan bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Ketika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari Kantor Akuntan Publik (KAP), berarti pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia^[1].

Standar audit telah menyebutkan bahwa tujuan dari dilakukannya pengauditan atas laporan keuangan adalah untuk meningkatkan keyakinan bagi para pengguna laporan keuangan. Hal ini dicapai melalui sebuah pernyataan atau opini auditor tentang apakah laporan keuangan telah disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku^[8].

Ketika melakukan audit laporan keuangan auditor (akuntan) publik harus memberikan kualitas ketika melaksanakan audit. Kualitas audit diartikan sebagai sikap auditor dalam melaksanakan tugas audit. Kualitas audit tercermin dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku dalam^[3].

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah masa perikatan audit, beban kerja, dan spesialisasi industri terhadap kualitas audit.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Teori Sinyal

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan^[12]. Sinyal adalah tindakan yang diambil manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dimasa depan daripada investor. Manajer berkewajiban dalam memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada *stakeholder* keuangan (Widosari, 2012)^[5].

2.2 Teori Agensi

Menyatakan bahwa prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan dan melaporkan informasi keuangan perusahaan berupa laporan keuangan (Arifin, 2005)^[10].

Pemberian wewenang dari pemilik kepada pihak manajemen membuatnya memiliki hak untuk mengambil keputusan bisnis. Tetapi kepentingan antara kedua pihak ini tidak akan selalu sejalan sehingga menimbulkan konflik. Konflik kepentingan memunculkan kebutuhan atas keyakinan bahwa laporan keuangan yang dibuat manajemen bebas dari unsur kecurangan dan telah disajikan sesuai dengan standar yang berlaku. Akuntan publik (Auditor independen) dikenal sebagai pihak yang membatasi agen dalam hal pelaporan keuangan perusahaan^[9].

2.3 Masa perikatan audit

Auditor tenure adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Dalam terminologi Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 *auditor tenure* identik dengan masa pemberian jasa bagi akuntan publik^[6]. Pada penelitian ini penulis menggunakan pengukuran masa perikatan audit yaitu menghitung dari tahun tutup buku dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan terhadap *auditee*.

2.4 Beban Kerja

Beban kerja (*workload*) menunjukkan pekerjaan yang dihadapi oleh seorang auditor. Beban kerja dapat dilihat dari jumlah klien yang harus ditangani oleh seorang auditor atau

terbatasnya waktu yang tersedia untuk melaksanakan kualitas audit^[13]. Beban kerja juga dapat diartikan sebagai *audit capacity stress*. *Audit capacity stress* berarti masa-masa sibuk pada auditor di masa awal tahun, karena banyaknya penugasan audit yang harus diselesaikan auditor di masa tersebut^[3]. Variabel ini diukur dengan cara menghitung perbandingan jumlah klien dengan jumlah *partner*.

WL_CLN_P (Workload_Client_Partner) =

2.5 Spesialisasi industri

Auditor dikatakan spesialisasi industri jika auditor memiliki banyak klien dalam industri yang sama^[2]. Semakin sering KAP melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan yang sejenis maka KAP tersebut merupakan KAP spesialis dalam kelompok perusahaan^[13]. Variabel ini diukur dengan cara menghitung perbandingan

SPEC (Spesialisasi Industri)

Apabila berdasarkan perhitungan rumus diatas lebih dari 10%, maka perusahaan menggunakan salah satu dari KAP yang disebut dengan KAP spesialisasi industri maka diberi nilai 1. Sedangkan, jika perusahaan tidak menggunakan salah satu dari KAP spesialisasi industri tersebut maka diberikan nilai 0.

2.6. Kualitas audit

Kualitas audit diartikan sebagai sikap auditor dalam melaksanakan tugas audit. Kualitas audit tercermin dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku^[3]. Christiawan (2005) mengungkapkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Berdasarkan definisi di atas, maka kesimpulannya adalah seorang auditor dalam menemukan pelanggaran atau salah saji harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional^[10].

Pada penelitian ini pengukuran kualitas audit dengan rerata *earning/total assets*. Pada penelitian Carey dan Simnett (2006) *Earning benchmark* yang digunakan adalah antara $\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$, dimana μ adalah rerata *earning/total assets* dan σ adalah standar deviasinya, kualitas audit diasumsikan buruk apabila^[4]:

- a. Laba melebihi *earning benchmark* yaitu ketika nilai $ROA > \mu + \sigma$
Artinya auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik manajemen dengan membuat laporan keuangan menjadi bagus dan meningkatkan laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus di masa sekarang atau yang disebut dengan *windows dressing*.
- b. Rugi melebihi *earning benchmark* yaitu ketika nilai $ROA < \mu - \sigma$
Artinya auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik manajemen dengan membuat laporan keuangan menjadi jelek dan meningkatkan rugi dengan harapan manajemen akan mendapat bonus di masa yang akan datang atau yang disebut dengan *taking a bath*.
 - a) $MEET_BE = 1$ ketika memenuhi kriteria $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, menunjukkan kualitas audit tinggi.
 - b) $MEET_BE = 0$ untuk $ROA > \mu + \sigma$ di mana manajemen melakukan praktik "*windows dressing*" atau $ROA < \mu - \sigma$ di mana manajemen melakukan praktik "*taking a bath*", yang menunjukkan kualitas audit rendah.

2.6 Kerangka Pemikiran

2.7.1. Masa perikatan audit dengan kualitas audit

Masa perikatan audit secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit^[14]. *audit tenure* memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas audit. Semakin lama seorang

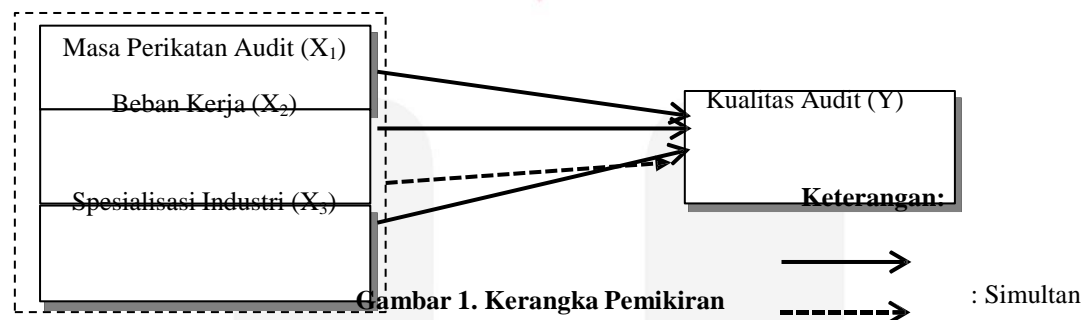
auditor dan KAP melakukan audit terhadap perusahaan yang sama, maka akan berpengaruh terhadap independensi seorang auditor maupun KAP, karena akan terjalin hubungan antara auditor dan *auditee* dengan lamanya saling mengenal dan bekerja sama. Ketika telah terjalin hubungan pertemanan antara auditor dan *auditee* dan bukan hanya sebatas klien maka, independensi seorang auditor akan dipertanyakan yang akan berdampak pada kualitas audit yang akan dihasilkan oleh auditor^[4].

2.7.2. Beban kerja dengan kualitas audit

Dalam hasil penelitian Setiawan dan Fitriany (2011) beban kerja yang dihadapi oleh auditor dapat menurunkan kualitas audit. Menurut Lopez (2005) proses audit yang dilakukan ketika ada tekanan beban kerja akan menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah dibandingkan dengan ketika tidak ada tekanan beban kerja. Pada saat auditor menghadapi beban kerja yang banyak maka, hasil audit yang dihasilkan oleh auditor tidak berkualitas^[13].

2.7.3. Spesialisasi industri dengan kualitas audit

Dalam hasil penelitian Darsono (2014) spesialisasi Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hogan and Jeter (1999) mengungkapkan bahwa spesialisasi industri membuat auditor mampu menawarkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak spesialis^[2]. Dunn *et al.* (2000) juga menemukan bahwa klien yang diaudit oleh auditor spesialisasi industri memiliki kualitas pengungkapan yang tinggi. Auditor yang mempunyai spesialisasi industri akan menghasilkan audit yang berkualitas karena mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada industri tersebut^[2]. Berikut merupakan pemaparan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



2.7 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Masa perikatan audit, beban kerja, dan spesialisasi industri berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Masa perikatan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
4. Spesialisasi industri berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Pembahasan

$Pr(\text{MEET_BE}=1 \text{ atau } 0) = \text{Perikatan} + \text{SPEC} +$

$Pr(\text{MEET_BE}=1 \text{ atau } 0) =$ Probabilitas perusahaan yang diaudit oleh KAP memenuhi *earning benchmark*.

Masa perikatan audit = Menghitung mundur tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan terhadap *auditee*.

Beban kerja = Jumlah klien audit yang ditangani suatu KAP pada tahun tersebut/total jumlah *partner* di KAP pada tahun tersebut.

- SPEC = Variabel dummy, jika perusahaan menggunakan salah satu dari KAP spesialisasi industri maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak menggunakan salah satu dari KAP spesialisasi industri maka diberikan nilai 0.
- = Konstanta
- = Koefisien regresi
- = *Error Term*

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif variabel masa perikatan audit, beban kerja, spesialisasi industri, kualitas audit adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Masa perikatan audit	276	1.00000	7.00000	4.1050725	1.87029691
Beban kerja	276	.03700	.72220	.3182623	.19462911
Valid N (listwise)	276				

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa variabel masa perikatan audit dan beban kerja memiliki nilai *mean* yang lebih besar dibandingkan standar deviasi yaitu yang dapat diartikan bahwa data tersebut berkelompok atau tidak bervariasi.

Tabel 2. *Frequency Table* Spesialisasi industri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak mempunyai spesialisasi industri	183	66.3	66.3	66.3
mempunyai spesialisasi industri	93	33.7	33.7	100.0
Total	276	100.0	100.0	

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Menunjukkan variabel spesialisasi industri. Dapat diketahui bahwa dari 276 sampel perusahaan manufaktur yang *go public*, sebanyak 183 sampel 66,3% yang tidak memiliki spesialisasi industri dan sebanyak 93 sampel 33,7% yang memiliki spesialisasi industri

Tabel 3. *Frequency Table* Kualitas audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Audit tidak berkualitas	59	21.4	21.4	21.4
	Audit berkualitas	217	78.6	78.6	100.0
Total		276	100.0	100.0	

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Menunjukkan bahwa pada variabel kualitas audit dapat menunjukkan bahwa dari 276 sampel perusahaan manufaktur yang *go public* sebanyak 59 sampel tidak menghasilkan audit yang berkualitas sedangkan sebanyak 217 yang menghasilkan audit yang berkualitas.

4.2. Persamaan regresi logistik

4.2.1. Analisis secara simultan

1. Omnibus Tests of Model Coefficients

Tabel 4. *Omnibus Tests of Model Coefficients*

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	25.358	3	.000
	Block	25.358	3	.000
	Model	25.358	3	.000

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Diketahui nilai *chi-square* = 25,358 dan *degree of freedom* = 3 adapun tingkat signifikansi sebesar 0,000 *p-value* ditolak $0,000 < 0,05$. Variabel masa perikatan audit, beban kerja dan spesialisasi industri bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 5. *Model Summary*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	261.078 ^a	.088	.136

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Dapat disimpulkan bahwa variabel masa perikatan audit, beban kerja dan spesialisasi industri secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 13,6% terhadap kualitas audit.

4.2.2. Pengujian Parsial

Tabel 6. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Masa perikatan	.099	.088	1.270	1	.260	1.105
Beban kerja	.282	.798	.125	1	.724	1.326
Spesialisasi industri	-1.664	.362	21.119	1	.000	.189
Constant	1.513	.421	12.924	1	.000	4.542

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Kualitas audit = $1,513 + 0,099 \text{Perikatan} + 0,282 \text{beban kerja} - 1,664 \text{SPEC} + e$
 Dari persamaan regresi logistik tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut

1. Konstanta (β_0) sebesar 1,513 dengan signifikansi sebesar 0,000, tanpa pengaruh variabel lain atau dengan variabel lain sama dengan nol memiliki pengaruh terhadap kualitas audit
2. Koefisien Perikatan (β_1) 0,099 dengan signifikansi sebesar 0,260, yang berarti bahwa masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Koefisien beban kerja (β_2) 0,282 dengan signifikansi sebesar 0,724, yang berarti bahwa masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Koefisien SPEC (β_3) sebesar 1,664 dengan signifikansi sebesar 0,000, yang berarti bahwa SPEC berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap kualitas audit.

4.2.3. Pengaruh Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil uji parsial menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi masa perikatan audit 0,260 dan koefisien regresi 0,099 pada taraf signifikansi 5% berarti nilai $0,260 > 0,05$. Dengan demikian masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan audit tidak menjamin hasil audit menunjukkan hasil audit yang berkualitas. Masa perikatan audit yang lama tidak menghasilkan audit berkualitas maka, independensi seorang auditor perlu diperhatikan. Independensi auditor tidak hanya dinilai dari *independent in fact* yaitu independensi dalam diri auditor tetapi juga dinilai dari *independent in appearance* yaitu penilaian yang diberikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan diantara auditor dengan kliennya. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sopian (2014) menyatakan masa perikatan audit secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan Darsono (2014) *audit tenure* memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas audit.

4.2.4. Pengaruh Beban kerja terhadap Kualitas Audit

Hasil uji parsial menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi beban kerja 0,724 dan koefisien regresi 0,282 pada taraf signifikansi 5% berarti nilai $0,724 > 0,05$. Semakin banyak beban kerja yang dihadapi auditor maka akan dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP. Beban kerja yang dihadapi oleh KAP tidak hanya ditentukan oleh berapa banyak jumlah klien yang harus ditangani oleh KAP tetapi juga dapat ditentukan oleh tekanan waktu yang dihadapi oleh KAP. Penelitian ini sesuai dengan setiawan dan fitriyani (2011) mengenai *workload* dalam hasil penelitian menemukan bahwa *workload* yang dihadapi oleh auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, yaitu *workload* yang dihadapi auditor dapat menurunkan kualitas audit.

4.2.5. Pengaruh Spesialisasi industri terhadap Kualitas Audit

Hasil uji parsial menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi spesialisasi industri 0,000 dan koefisien regresi 1,664 pada taraf signifikansi 5% berarti nilai

0,000 > 0,05. Maka hipotesis h_1 yang diajukan diterima dan menolak h_0 . sehingga spesialisasi industri berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini sesuai dengan Darsono (2014) spesialisasi Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit tetapi, Koefisien SPEC yang memiliki arah negatif menunjukkan bahwa KAP yang memiliki spesialisasi industri akan menghasilkan audit yang tidak berkualitas, karena KAP yang memiliki spesialisasi memiliki banyak klien yang akan diaudit dan spesialisasi industri dilihat dengan perbandingan besarnya rata-rata aset yang ditangani oleh KAP dan rata-rata aset pada industri. Dengan demikian banyak klien yang ditangani KAP berdampak pada hasil menurunnya kualitas audit yang dihasilkan.

5. Kesimpulan

Dari data statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel masa perikatan audit dan beban kerja memiliki nilai *mean* yang lebih besar dibandingkan standar deviasi yaitu yang dapat diartikan bahwa data tersebut berkelompok atau tidak bervariasi. Masa perikatan audit, beban kerja, dan spesialisasi industri berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial Masa perikatan audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Beban kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Spesialisasi industri berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agoes, Sukrisno (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Andreas, Hans H. (2012). *Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Prediktor Earnings Response Coefficient Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 69-80.
- [3] Ardianingsih, Arum. (2014). *Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 26(2).
- [4] Darsono, Yavina N. (2014). *Pengaruh audit tenure, spesialisasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit*. *Diponegoro journal of accounting*, 3(3), 1-9.
- [5] Fiatmoko, Arizal L., dan Indah, Anisyukurillah. (2015). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan*. *Accounting Analysis Jurnal*, 4(1).
- [6] Hartadi, Bambang. (2009). *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- [7] Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- [8] Hery. (2016). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: PT Grasindo.
- [9] Jati, Reygen Pramana. (2014). *Kualitas audit dan audit tenure*. *JRAK* 10(1).
- [10] Kurnia., Khomsiah., dan Sofie. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika Auditor Terhadap Kualitas audit*. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, 1(2), 49-67.
- [11] Leonora, Sylvie., Tan, Yuliawati dan Sutanto, Aurelia C. (2012). *Analisis Hubungan Masa Perikatan Audit Dengan Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1).
- [12] Nurrohman, Muhammad H., (2013). *Pengaruh Earning Per Share, Return Saham, Kualitas Audit, dan Hasil Laba Terhadap Return Saham Satu Tahun ke Depan*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-9.
- [13] Setiawan, Liswan dan Fitriany. (2011). *Pengaruh workload dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit dengan kualitas komite audit sebagai variabel pemoderasi*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- [14] Sopian, Dani. (2014). *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Laba*. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, 6 (1).